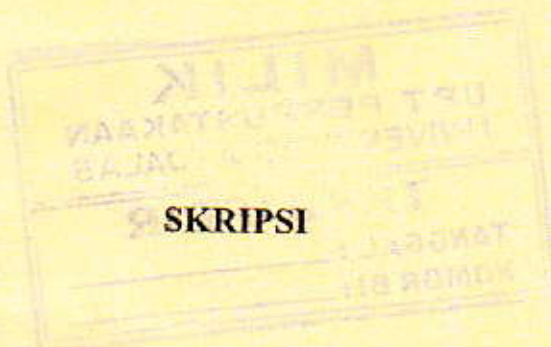


**EVALUASI INSEMINASI BUATAN (IB)  
SAPI PO (PERANAKAN ONGOLE)  
DI KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**



**Oleh :**

**GUSTIAFIFARENI  
01 161 095**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2007**

**EVALUASI INSEMINASI BUATAN (IB)  
SAPI PO (PERANAKAN ONGGOLE)  
DI KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

**Gustiafifareni**, dibawah bimbingan  
**Prof. Dr. Ir. Zesfin. BP, MS dan Ir. Tinda Afriani, MP**  
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2007

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dari tanggal 7 Agustus sampai 7 November 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Inseminasi Buatan pada ternak sapi PO di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, kegunaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum hasil IB bagi pemerintah setempat dan instansi terkait dalam rangka pengembangan populasi produksi ternak sapi untuk masa yang akan datang di Sumatra Barat umumnya dan khususnya di Kecamatan Lima Kaum.

Materi penelitian ini adalah ternak sapi PO yang di inseminasi buatan selama periode 2004 sebanyak 250 ekor dan 2005 sebanyak 107 ekor. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengambilan data secara purposive. Data primer diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Datar. Data dianalisis dengan menggunakan chi square ( $X^2$ ) pada sapi PO terhadap CR, S/C, Calving Rate.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa program inseminasi buatan pada ternak sapi PO di Kecamatan Lima Kaum sudah berjalan cukup baik, dari hasil penelitian didapatkan nilai efisiensi reproduksi untuk tahun 2004 yaitu Conception Rate (CR) adalah 69,60 %, Service Per Conception (S/C) adalah 1,31 dan Calving Rate adalah 45,20 %. Untuk nilai efisiensi reproduksi tahun 2005 yaitu Conception Rate (CR) adalah 72,89 %, Service Per Conception adalah 1,28 dan Calving Rate adalah 61,68 %. Dengan nilai rata-rata efisiensi reproduksi antara ke dua tahun penelitian yaitu Conception Rate (CR) 71,25 %, Service Per Conception (S/C) 1,29 dan Calving Rate 53,44 %. Terlihat bahwa nilai Conception Rate (CR) dan Service Per Conception (S/C) tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata ( $P>0,05$ ) pada ke dua tahun penelitian. Sedangkan nilai Calving Rate memperlihatkan perbedaan yang nyata ( $P<0,05$ ) pada kedua tahun penelitian.

Kata kunci : Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C), Calving rate.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan sebagai bagian integral pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani peternak sebagai salah satu sumber daging. Kebutuhan daging dari tahun ke tahun di Indonesia semakin meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk, tetapi dilain pihak pengadaan daging setiap tahun mengalami penurunan karena tidak terpenuhinya kebutuhan daging oleh jumlah populasi yang ada.

Untuk mengatasi permasalahan di atas pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara antara lain dengan mendatangkan bibit sapi unggul maupun semen beku, meningkatkan efisiensi reproduksi dan perluasan daerah peternakan. Seperti yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar dimana pembangunan sub sektor peternakan sedang ditingkatkan, hal ini dapat kita lihat dari besarnya dana APBD untuk sub sektor peternakan lainnya, disamping hal diatas untuk meningkatkan produktifitas dilakukan juga perbaikan genetik dengan melakukan perkawinan silang ternak lokal dengan sapi unggul melalui cara IB (Inseminasi Buatan).

Inseminasi buatan adalah pemasukan semen jantan ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan manusia (Toelihere, 1985). Dengan pelaksanaan IB telah diperoleh banyak keuntungan, diantaranya mempertinggi daya guna pejantan, meningkatkan potensi seleksi, menghemat biaya pemeliharaan pejantan dan mencegah penyakit kelamin menular. Seekor pejantan pada perkawinan alam hanya mampu mengawini seratus ekor betina sedangkan

dengan IB seekor pejantan dapat mengawini seribu ekor betina setiap tahunnya (Toelihere, 1981). Dalam pelaksanaan IB ada beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain pengalaman peternak, keterampilan inseminator, kualitas bibit, dan yang paling besar pengaruhnya adalah kesuburan ternak yang akan di inseminasi. Salah satu alat pengukur keberhasilan pelaksanaan program pengembangan, peningkatan mutu dan populasi ternak sapi dilakukan secara IB adalah pengukuran terhadap *Service Per Conception (S/C)*, *Conception Rate (CR)* dan *Calving Rate* (Toelihere,1981).

Efisiensi reproduksi berguna untuk mengevaluasi kegiatan IB yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencegah atau mengurangi gangguan reproduksi dimasa yang akan datang. Berdasarkan pada uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul " **Evaluasi Inseminasi Buatan (IB) Sapi PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Periode 2004 dan 2005**".

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk melihat keberhasilan suatu program pengembangan, peningkatan mutu dan populasi ternak yang dilakukan dengan cara IB dapat dilihat dari besarnya nilai efisiensi reproduksi dari ternak yang dicapai. Efisiensi dari ternak yang di IB meliputi *Service Per Conception (S/C)*, *Conception Rate (CR)* dan *Calving Rate*. Efisiensi reproduksi berguna untuk mengevaluasi kegiatan IB yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dan mencegah atau mengurangi gangguan reproduksi dimasa yang akan datang. Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu masalah :

1. Bagaimana S/C (*Service Per Conception*) dari sapi akseptor di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana CR (*Conception Rate*) dari sapi akseptor di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana *Calving Rate* dari sapi akseptor di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya S/C (*Service Per Conception*) dari sapi akseptor di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, CR (*Conception Rate*) dari sapi akseptor di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, *Calving Rate* dari sapi akseptor di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum serta informasi pada pemerintah setempat dan instansi terkait mengenai efisiensi reproduksi ternak sapi dalam rangka pengembangan populasi dan produksi ternak sapi untuk masa yang akan datang di Sumatra Barat umumnya dan khususnya di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa program inseminasi buatan pada ternak sapi PO di Kecamatan Lima Kaum sudah berjalan cukup baik, dengan nilai rata-rata efisiensi reproduksi yang didapat adalah Conception Rate (CR) tahun 2004 yaitu 69.60% dan tahun 2005 yaitu 72.89% dengan rata-rata adalah 71.25%. Service Per Conception (S/C) pada tahun 2004 yaitu 1.31 dan tahun 2005 yaitu 1.28 dengan rata-rata adalah 1.29. Dan Calving Rate pada tahun 2004 yaitu 45.20% dan tahun 2005 61.68% dengan rata-rata adalah 53.44%. Nilai Conception Rate (CR) dan Service Per Conception (S/C) tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata ( $P>0.05$ ) pada ke dua tahun penelitian. Sedangkan nilai Calving Rate memperlihatkan perbedaan yang nyata ( $P<0.05$ ) pada kedua tahun penelitian.

### B. Saran

Pencatatan atau recording lebih ditingkatkan kelengkapan dan kerapiannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dan pengetahuan tentang pengelolaan reproduksi serta kinerja inseminator hendaknya ditingkatkan lagi agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi lagi yang nantinya akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan IB yang telah dilakukan di Kecamatan Lima Kaum.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adi Karta, E. W. 1981. Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Jurusan ilmu Ternak Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Asdell. 1968. Cattle Fertility and Sterility. 2<sup>nd</sup> Ed. Printing Little Brown and Co, Boston, Toronto.
- Asrar, R. 1995. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Atmadilaga, D. S. Djojosedarmo, A.M., Dasuki, M.R. Toelihere dan Adnan. 1974. Evaluasi Hasil Kegiatan Inseminasi Buatan dan Problema Sterilitas dalam Rangka Pemberantasan Sterilisasi di Jawa Timur. Dinas Peternakan Tingkat I Jawa Timur, Surabaya.
- Ensminger, M. E. 1960. Management of Beef Cattle. 3<sup>rd</sup> ed. The Interest Printeed and Publisher in Daville, Illionis.
- Hafez., E.S.E. 1980. Reproduction In Farm Animals. Lea and Febiger, Philladephia.
- Hidayati. 2002. Tingkat Keberhasilan dan pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Imrizal. 2002. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Murtidjo, B.A. 1990. Betemak Sapi Potong. Kanisius, Yokyakarta.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan Cetakan Ke-2. Mutiara Sumber Widya, Jakarta Pusat.
- \_\_\_\_\_. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan Cetakan Ke-3. Mutiara Sumber Widya, Jakarta Pusat.
- Payne, W.J.A. 1970. Cattle Production in Tropic. Logman Group Ltd, London.
- Rice, V.A., F.N. Andrews., E.J. Warwick and J.E. Legates. 1970. Breeding and in Improvement of Farm Animal. 6<sup>th</sup> Ed. McGraw-Hill Company, New York.